



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 12861-12873

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK BM Sinar Husni Medan

Kurnia Dwika Putri Dlm^{1✉}, Ismaraidha²

Univeritas Pembangunan Pancabudi

Email: dwikakurnia26@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan karakter religius peserta didik di SMK BM Sinar Husni Medan, Dimana terdapat faktor penghambat dan juga pendukungnya. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan (a) dokumentasi (b) wawancara mendalam (c) observasi partisipatif. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa metode yang digunakan guru pendidikan agama islam adalah dengan metode pembiasaan peserta didik dibiasakan menjaga sopan santun kepada guru baik didalam maupun diluar lingkungan sekolah dimana contohnya seperti 3S (senyum salam sapa), membiasakan berdoa. Dimana faktor pendukung di SMK BM Sinar Husni Medan memiliki beberapa program seperti adanya organisasi rohis, dilaksanakanya sholat dzuhur berjamaah, melantunkan asmaul husna setelah berdoa. Dimana juga terdapat fakto penghambatnya adalah latar belakang pendidikan dari peserta didik yang memiliki perbedaan, lingkungan bermain, teknologi, pengawasan dari masing-masing orang tua peserta didik.

Kata Kunci: *Pembentukan Karakter, Pembelajaran PAI*

Abstract

This research aims to investigate the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning in shaping the religious character of students at SMK BM Sinar Husni Medan. The study explores both inhibiting and supporting factors in this context. It employs a qualitative research approach with descriptive analysis methods. Data collection techniques include (a) documentation, (b) in-depth interviews, and (c) participatory observation. The results of the research indicate that the method used by Islamic Religious Education teachers involves habituation, where students are accustomed to maintaining courtesy towards teachers both within and outside the school environment, exemplified by the 3S approach (smile, greet, and greet), and cultivating the habit of prayer. Supporting factors at SMK BM Sinar Husni Medan include various programs such as the existence of the Islamic Student Association (rohis), congregational Dhuhr prayers, and the recitation of Asmaul Husna after prayers. Additionally, inhibiting factors include differences in the educational backgrounds of students, play environments, technology, and parental supervision of the students.

Keywords: *Character Formation, Islamic Religious Education Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi pembahasan yang penting dalam dunia pendidikan pada saat ini, hal ini berhubungan dengan menurunnya moral yang terjadi di lingkungan masyarakat dan juga dilingkungan pemerintah yang semakin meningkat. Tindakan kriminal, korupsi, pelecehan seksual, kekerasan pada anak, menjadi salah satu bukti permasalahan jati diri dan karakteristik pada bangsa Indonesia. Melalui pendidikan karakter menjadi salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas dan sekolah salah satu harapan untuk dapat mewujudkan misi dari pendidikan karakter tersebut. (Agustian et al., 2019) Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam melaksanakan pendidikan karakter di sekolah dengan cara mengoptimalkan Pelajaran Pendidikan Agama Islam dimana peran agama khususnya pendidikan agama Islam sangatlah strategis dalam mewujudkan pembentukan karakter siswa. Pendidikan agama merupakan sarana transformasi pengetahuan dalam aspek keagamaan (aspek kognitif), sebagai sarana transformasi norma serta nilai moral untuk membentuk sikap (aspek afektif), yang berperan dalam mengendalikan perilaku (aspek psikomotorik) sehingga tercipta kepribadian manusia seutuhnya.

Pemahaman keagamaan tersebut terinternalisasi dalam peserta didik, sehingga nilai-nilai agama menjadi pertimbangan dalam pola berfikir, bersikap dan bertindak untuk menyikapi kehidupan. Selain itu, peserta didik diharapkan mampu mengapresiasi pemahaman agama yang dimiliki dalam kehidupan sehari-hari, dalam bertoleransi,

bertanggung jawab dan moderat dalam kerangka berbangsa dan bernegara Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 (Aprilianto & Arif, 2019).

Makadari itu, pelajaran Pendidikan Agama Islam mengutamakan pembentukan perilaku dan sikap beragama dengan mengoptimalkan ajaran agama, kebudayaan, pembiasaan dan keteladanan semua siswa di SMK BM Sinar Husni Medan. Suasana religius-akademis perlu diciptakan sedemikian rupa sehingga budaya di SMK BM Sinar Husni Medan menjadi wahana bagi persamaan faham keagamaan, internalisasi akhlak mulia, budaya anti korupsi dan model kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara yang baik bagi masyarakat. Dimana hubungan guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran dibangun dengan ikatan kasih sayang dan saling membantu bekerja sama untuk menggapai ridho Allah Swt (Keputusan Menteri Agama No 183 Tahun 2019).

Jika dilihat dari segi berperilaku orang yang memiliki karakter religius selalu menunjukkan keteguhannya dalam berkeyakinan, ketaatannya dalam beribadah, menjaga hubungan baik sesama umat manusia dan alam yang ada disekitarnya. Jika dilihat dari segi bicara, orang yang taat beribadah akan berbicara dengan bahasa yang lebih sopan, selalu mengucapkan salam pada saat bertemu ataupun berpisah dengan orang lain. Karakter religius seperti inilah yang harus dimiliki oleh peserta didik dalam menghadapi perkembangan zaman dan penurunan moral, pada hal ini peserta didik diharapkan mampu berperilaku baik dan buruk yang dilandaskan oleh ketentuan dan ketetapan agama Islam.

SMK BM Sinar Husni Medan adalah jenjang Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan, Dimana SMK BM Sinar Husni Medan harus mampu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan Islam sekaligus menjawab masalah krisis moral yang sekarang ini menjadi salah satu penyakit kalangan masyarakat. SMK BM Sinar Husni Medan hendaknya mampu mengembangkan siswa memiliki karakter kepemimpinan, kemandirian, kreatif, inovatif dan berakhlak mulia, di SMK BM Sinar Husni Medan tidak hanya diajarkan materi umum saja tetapi juga materi keagamaan yang berkaitan dengan pembiasaan yang cukup beda dengan sekolah lain, pembiasaan rutin keagamaan yang diterapkan di sekolah tersebut. Program pembiasaan tersebut merupakan program yang ditunjukkan untuk mendukung terciptanya karakter religius pada peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. (Sugiyono, 2017) mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif menyatakan bahwasanya penelitian kualitatif berakar pada latar belakang ilmiah sebagai keutuhannya, mengandalkan manusia

dalam penelitiannya, memanfaatkan metode kualitatif analisis secara induktif, mengarahkan sasaran penelitian pada usaha menemukan teori dimana lebih mementingkan proses dari pada hasil, memilih seperangkat kriteria untuk menulis hasil data, dimana rancangan penelitian bersifat hanya sementara dan hasil penelitian disepakati oleh subjek penelitian.

Dimana menurut (Suharsimi Arikunto, 2010) dimana data merupakan hasil pencatatan penelitian, dimana berupa angka maupun fakta, sumber data dalam penelitian adalah sebuah subjek dimana data dapat diperoleh. Maka dari itu data merupakan sekumpulan bahan yang berupa keterangan dari hasil temuan atau catatan yang berupa angka ataupun fakta yang dapat dijadikan sumber untuk menyusun sebuah informasi. Sedangkan yang dimaksud dengan pengambilan sampel (snowball sampling) yang pada awalnya mendapatkan jumlah yang sedikit, akan tetapi lama kelamaan akan bertambah besar. Dimana dasar pertimbangan yang digunakan dalam teknik snowball adalah dengan teknik penarikan sampel ini, akan dianggap lebih representatif baik ditinjau dari segi pengumpulan data maupun dalam, pengembangan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Relegius siswa SMK BM Sinar Husni Medan

Pada buku Masyarakat Relegius karya Nurcholish Madjid terdapat dua dimensi dalam kehidupan manusia, dimana yang pertama yaitu dimensi Ketuhanan Allah, dan yang kedua yaitu dimensi Kemanusiaan Insaniyah. Dimensi Ketuhanan Hablummina Allah dimana penanaman nilai taqwa kepada Allah SWT, mengikuti tema-tema Al-Quran, dilakukan dengan pelaksanaan kewajiban formal berupa melakukan ibadah dengan rasa penghayatan (khusus) tidak semata hanya ibadah (ritual) biasa sehingga mendapatkan fungsi dan manfaat untuk diri kita sendiri. Sedangkan dimensi kemanusiaan Hablumminannaas yaitu bagaimana pendidikan agama dapat terealisasi dalam kehidupan sehari-hari, dan perwujudan nyata nilai-nilai dalam budi pekerti sehari-hari, sehingga akan melahirkan budi luhur atau al-akhlaq al-karimah.

Dimana terbentuknya karakter relegius terhadap peserta didik adalah salah satu dampak yang paling penting yang diharapkan oleh SMK BM Sinar Husni Medan. Hal ini dapat dilihat dari aspek spiritual, dimana karakter relegius pada siswa berdampak pada peningkatan spiritual (ibadah) peserta didik, yaitu bertambahnya ketaqwaan dan keimanan dari peserta didik kepada sang pencipta (allah), berpegangan teguh dalam syariat islam, memiliki akidah yang kuat. Para peserta didik memiliki akhlak mulia dan karakter yang baik.

Hal tersebut, dapat dilihat dari nilai-nilai dan aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh SMK BM Sinar Husni Medan, diantaranya yaitu (3S) membiasakan senyum salam sapa, Kegiatan sebelum belajar berdoa, membaca asmaul husna secara bersama-sama, dan sebelum pulang keluar dari kelas, para siswa berdoa bersama, membaca beberapa surah pendek, mengucapkan salam kepada guru dan bersalaman dengan guru, sholat dzuhur berjamaah, dan pesantren ramadhan.

Implementasi Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK BM Sinar Husni Medan

Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius di SMK BM Sinar Husni Medan

Suatu perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memulai suatu kegiatan, dikarenakan perencanaan adalah suatu awalan dari sebuah pelaksanaan dan menentukan tujuan yang akan tercapai.

Berdasarkan hasil penemuan penelitian di lapangan bahwa perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMK BM Sinar Husni Medan adalah; Guru Pendidikan Agama Islam dimana sebelum melakukan pelaksanaan mengadakan rapat koordinasi tiap awal tahun pembelajaran terlebih dahulu dalam sebuah rapat, dimana guru Pendidikan Agama Islam bersama para wali kelas SMK BM Sinar Husni Medan guna menentukan jenis kegiatan, waktu, dan tempat, kemudian guru Pendidikan Agama Islam memintak pertimbangan dan persetujuan dari pihak Kepala Sekolah, setelah itu barulah disosialisasikan kepada seluruh guru dan peserta didik tentang program yang akan dilaksanakan (Wawancara 2024).

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengimplementasikan pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter religius di SMK BM Sinar Husni Medan sangatlah dibutuhkan agar dapat terselenggarakan kegiatan dengan baik. (Lindayani et al., 2022) menjelaskan bahwa guru adalah tenaga pendidikan yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuannya kepada peserta didik disekolah, selain ilmu pengetahuan guru juga

bertugas menanamkan nilai-nilai dan sikap kepada peserta didik agar memiliki kepribadian yang sangat sempurna atau paripurna.

Pendidikan Agama Islam didalam kurikulum 2013 sudah dijelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam dan budi pekerti menetapkan aqidah yang berisi tentang ke sang pecipta (kemaha-esaan) sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber utama lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah. Selain itu, akhlak juga merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa indonesia. Karakter bangsa indonesia didasarkan kepada nilai-nilai ke- Tuhanan Yang Maha Esa, yang merupakan ini dari sila-sila yang ada pada Pancasila. Pada sila Ketuhanan Yang Maha Esa dapat mewujudkan nilai-nilai yang adil dan beradab, persatuan indonesia, kerakyatan dan permusyawaratan, serta keadilan sosial bagi seluruh Indonesia.

Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter relegius di SMK BM Sinar Husni Medan yaitu melalui penyusunan silabus, sosialisasi silabus dan penyusunan RPP. Dimana perencanaan yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam di SMK BM Sinar Husni Medan sebagai berikut;

Tujuan	Program	Waktu	Proses
Melatih dan juga membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter relegius	Adanya kegiatan ekstrakurikuler, budaya sekolah yang mengandung unsur karakter relegius	Sesuai dengan kelender, setiap hari, setiap minggu, setiap bulan, dan setiap tahun.	Implementasi karakter relegius dan kepedulian sosial di SMK BM Sinar Husni medan tidak cukup jika hanya dilaksanakan 2 jam saja namun juga dilakukan diluar jam pelajaran.
Memberikan pemahaman karakter relegius kepada peserta didik	Kegiatan Belajar Mengajar	Setiap pelajaran pendidikan agama islam, dimana selama 2 jam pelajaran	Memiliki karakter relegius dan sikap kepedulian sosial di SMK BM Sinar Husni Medan diintergrasikan dengan materi pelajaran

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Relegius di SMK BM Sinar Husni Medan.

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter relegius di SMK BM Sinar Husni Medan dilakukan dan tentunya diperlukan adanya

koordinasi dan juga kerja sama dari berbagai pihak, baik dari pihak kepala sekolah, guru Pendidikan Agama Islam khususnya dan seluruhnya guru-guru umum lainnya dan juga peserta didik.

Dimana sudah dijelaskan sebelumnya bahwa implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam membentuk karakter religius di SMK BM Sinar Husni Medan adanya 2 cara yaitu dari kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Berdasarkan peraturan Menteri Agama no 16 Tahun 2010 tentang pengelolaan pendidikan agama, bahwa proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler (Pasal 8 ayat 3). Yang dimaksud dengan kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui tatap muka didalam kelas dan kegiatan mandiri di luar kelas sesuai dengan standar isi (Pasal 1 ayat 5).

Kegiatan intrakurikuler ialah melalui kegiatan belajar mengajar di kelas dalam pembelajaran pendidikan agama islam berlangsung selama 2 (dua) jam pelajaran saja setiap minggunya, pada setiap pelajaran mempunyai penentuan waktu selama 35 menit, sehingga guru didalam kelas memiliki waktu 70 menit pelajaran. Penentuan waktu ini sangatlah kurang jika dibandingkan dengan sekolah agama, dan dalam penanaman nilai-nilai karakter religius serta kepedulian sosial kepada para peserta didik, sehingga guru pendidikan agama islam harus memiliki inisiatif dan inovatif dalam pembelajaran.

Perimplementasian pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius di SMK BM Sinar Husni Medan yang di intergrasikan dalam pembelajaran sedang dikembangkan oleh kementrian pendidikan dan kebudayaan, Design kurikulum yang dikembangkan oleh kemediknas, yaitu kurikulum menyeluruh (holistic), character based integrated curriculum atau berbasis karakter (Ridhwan, 2020).

Kurikulum terpadu yang menyentuh seluruh aspek kebutuhan anak dan dapat memikirkan dimensi keterampilan, dengan menampilkan tema-tema yang dipengaruhi. Dimana kurikulum ini memperkembangkan keahlian hidup yang melibatkan kemampuan personal, sosial, logika, dan motorik.

Pendidikan karakter adalah suatu penanaman suatu nilai-nilai karakter kepada manusia yang meliputi suatu komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan dan suatu tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik kepada sang pencipta, diri sendiri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan sehingga bisa jadi manusia yang lebih baik atau kamil (Sidik, 2020).

Syamsul Kurniawan berpendapat Untuk pendidikan karakter dilingkungan sekolah dapat digabungkan dalam pelajaran pada setiap mata pelajaran. Dimana materi yang

berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan lingkungan sehari-hari. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya sebatas pada jenjang penilaian saja, tetapi juga menyentuh pada implementasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat (Kurniawan, 2018).

Maka dari itu untuk ruang lingkup pendidikan agama islam, yang pada dasarnya dilaksanakan di sekolah adalah; a). Pengajaran Keimanan, dimana pengajaran keimanan yang memiliki arti suatu proses belajar mengajar tentang aspek kepercayaan, dalam hal ini tentunya kepercayaan menurut ajaran islam, inti dari suatu pengajaran ini adalah tentang rukun islam. b). Pengajaran Akhlak, dimana untuk pengajaran akhlak yaitu suatu bentuk pengajaran yang mengarah pada pembentukan jiwa, cara bersikap individu pada kehidupannya, pengajaran ini berarti proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan agar yang diajarkan berakhlak baik. c). Pengajaran Ibadah, dimana pengajaran ibadah adalah pengajaran tentang segala bentuk ibadah dan tata cara pelaksanaannya, tujuan dari pengajaran ini agar peserta didik mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar, mengerti segala bentuk ibadah dan memahami arti dan tujuan pelaksanaan ibadah. d). Pengajaran fiqih, dimana pengajaran fiqih adalah pengajaran yang berisi menyampaikan pembelajaran dalam segala bentuk hukum islam yang bersumber dari kandungan Al-quran, sunnah, dan dari dalil-dalil islam lainnya. Adapun tujuan dari pengajaran ini adalah untuk peserta didik mampu mengetahui dan memahami tentang hukum yang ada pada islam dan dapat melaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari. e). Pengajaran Al-quran, dimana pengajaran alquran yang memiliki tujuan pengajaran agar peserta didik mampu membaca alquran dan mengerti isi kandungan yang ada pada alquran. f). Pengajaran Sejarah Agama Islam, yang memiliki tujuan agar peserta didik dapat mengetahui kemajuan dan perkembangan dari agama islam, dari awal munculnya agama islam sampai saat ini agar peserta didik mampu mencintai agama islam.

Untuk implementasi pembelajaran pendidikan agama islam melalui intrakurikuler (KBM) dalam proses pembentukan karakter peserta didik di SMK BM Sinar Husni Medan; Al-quran dan Hadits, Aqidah, Akhlak, Fiqih dan Kebudayaan Islam. Dimana hasil penelitian yang sudah dijelaskan diatas dimana terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang mengarah kearah pembentukan karakter religius pada siswa dan kepedulian sosial.

3S (Salam,Senyum,Sapa)

Menurut pakar psikolog, dengan melakukan senyum dapat mencairkan suasana yang ceking dalam menghadapi orang lain, sehingga pertemuan pertama dengan seseorang menjadi pertemuan positif yang pada akhirnya memudahkan komunikasi lebih lanjut antara guru dan peserta didik.

Semacam salam pembukaan yang tulus diucapkan setelah senyum diberikan adalah awal yang baik untuk membuka hati (jiwa), Allah juga mengingatkan umatnya untuk senantiasa menjawab salam dengan cara lebih baik, ataupun menjawab sekurang-kurangnya salam yang sama. seperti firman Allah :

وَإِذَا حُيِّتُمْ بِتَحِيَّةٍ فَحَيُّوا بِأَحْسَنَ مِنْهَا أَوْ رُدُّوهَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ حَسِيبًا

Apabila kamu diberi penghormatan dengan sesuatu penghormatan, maka balaslah penghormatan itu dengan yang lebih baik dari padanya, atau balaslah penghormatan itu (dengan yang serupa). Sesungguhnya Allah memperhitungkan segala sesuatu (Q_S An-Nisa-86).

Sementara itu sapaan akan memantapkan dasar landasan yang dibuat dengan melakukan senyum dan salam, dengan sapaan kita menunjukkan bahwa kita adalah mau terbuka. Dan berdasarkan penelitian di lapangan bahwa membentuk karakter religius di SMK BM Sinar Husni Medan yaitu dengan 3S (senyum, salam dan sapa).

Kegiatan Sebelum Belajar Berdoa

Diamana Allah Berfirman:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ أَجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ

Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran (Q.S (Al-Baqarah, 186)

Diamana ayat diatas menjelaskan bahwa Allah senantiasa dekat dengan hambanya, dan menyaksikan dan juga selalu mengabulkan doa setiap hambanya yang taat beribadah kepadanya. Di sekolah SMK BM Sinar Husni Medan, berusaha untuk membentuk karakter religius dengan mengajak para peserta didik untuk berdoa sebelum dan setelah melaksanakan pelajaran, setelah melaksanakan sholat, sebelum melakukan ujian dan lainnya.

Membaca Asmaul Husna

Asmaul Husna yaitu adalah bacaan do'a dan dzikir yang sangat istimewa, dimana didalam bacaan dzikir Asmaul Husna mengandung banyak manfaat dimana allah memberikan jaminan kepada umatnya yang senantiasa membacanya akan dimasukan kedalam surganya. Dengan merasakan dan mengetahui lebih dalam manusia dapat merasakan bahwa allah begitu dekat dengan umatnya.

Dimana sekolah SMK BM Sinar Husni Medan, senantiasa mengajak peserta didiknya untuk selalu melantungkan dzikir lewat Asmaul Husna. Seperti firman allah dalam Surat Al-A'raf Ayat 180

وَلِلَّهِ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَىٰ فَادْعُوهُ بِهَا ۖ وَذَرُوا الَّذِينَ يُلْحِدُونَ فِي أَسْمَائِهِ سَيُجْزَوْنَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Hanya milik Allah asma-ul husna, maka bermohonlah kepada-Nya dengan menyebut asma-ul husna itu dan tinggalkanlah orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dalam (menyebut) nama-nama-Nya. Nanti mereka akan mendapat balasan terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

Dari ayat diatas allah menjelaskan bahwasanya allah memperingatkan kepada umatnya untuk menjauhi orang-orang yang menyimpang dari kebenaran dimana orang-orang seperti itu akan mendapatkan ganjalan terhadap apa yang dilakukannya.

Sholat Dzuhur Berjama'ah

Shalat berjamaah adalah sholat yang dilakukan secara bersama-sama oleh lebih dari satu orang, dimana yang satu menjadi imam sholat dan yang lainnya menjadi makmum sholat dengan syarat-syarat yang telah ditentukan. Dimana hukum melaksanakan sholat berjamaah adalah sunnah muakkad, memiliki arti diwajibkan atau dianjurkan. Melaksanakan sholat jamaah lebih diutamakan daripada sholat munfarid (sendiri).

Di SMK BM Sinar Husni Medan, dimana hasil penelitian dilapangan melalui obsevasi dan wawancara di sekolah SMK BM Sinar Husni Medan untuk pelaksanaan sholat dzuhur berjama'ah di musholah yang ada di sekolah ataupun berjamaah dirumah masing-masing dengan keluarga. Seperti halnya pembacaan doa dan sholat dzuhur berjamaah.

Pesantren Ramadhan (Pesantren Kilat)

Bulan Ramadhan adalah bulan yang sangat mulia dimana pada saat bulan ramadhan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan ketakwaan dan keimanan kepada allah. Maka dari itu guru dan peserta didik di SMK BM Sinar Husni Medan memanfaatkan bulan ramadhan untuk memperbanyak ibadah dan memperdalam ilmu agama. Aktifitas pada saat bulan ramadhan sudah pasti bertema keagamaan (rohani),

seperti ceramah keagamaan, dan arahan untuk menjalankan ibadah puasa dengan benar. Salah satu kegiatan yang biasanya dilakukan pada saat bulan ramadhan adalah pesantren kilat untuk memperdalam ilmu agama. Implementasi dari pendidikan agama islam dalam membentuk karakter relegius peserta didik disekolah dengan melakukan kegiatan buka bersama, melakukan pengajian bersama, sholat teraweh berjama'ah, dimana diwajibkan kepada peserta didik.

SIMPULAN

Parah peserta didik memiliki iman dan ketaatan kepada Allah, memiliki akidah yang kuat, mengamalkan ajaran agama islam. Parah peserta didik memiliki akhlak mulia dan juga karakter yang baik. Dimana kegiatan yang dilakukan untuk menanamkan karakter relegius peserta didik di SMK BM Sinar Husni Medan adalah mengarahkan peserta didik untuk senyum, salim, sapa (3S), kegiatan sebelum belajar berdoa, membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, dan sebelum pulang keluar dari kelas, para siswa berdoa bersama, membaca beberapa surah pendek, mengucapkan salam kepada guru dan bersalaman dengan guru, sholat dzuhur berjama"ah, dan Pesantren Ramadhan pada bulan Ramadhan.

Dimana perencanaan belajar merupakan tahap awal dalam proses pelajaran, dan rencana pelajaran pendidikan agama islam dalam membentuk karakter relegius pada peserta didik di SMK BM Sinar Husni Medan, mencakup penyusunan silabus yaitu: a). Penyusunan silabus, b). Sosialisasi silabus, c). Membuat RPP untuk mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar. Dimana pelaksanaan kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam dalam pembentukan relegius dan kepedulian di SMK BM Sinar Husni Medan melalui dua cara yaitu intrakulikuler dan ekstrakulikuler dengan berbagai cara di mana yaitu: Materi pembahasan pembentukan karakter relegius melalui Pendidikan Agama Islam di SMK BM Sinar Husni Medan dengan cara proses pembelajaran mengajar diantara pengajar dan peserta didik didalam kelas yang dilakukan setiap minggu selama 2 jam, Adapun materi belajar Pendidikan Agama Islam yaitu: Al-Qur'an Hadis, Aqidah, Akhlak, Fiqh, SKI. Dimana metode pengajaran intrakurikuler dimana dilakukan secara bergantian sesuai materi yang dibawakan. Di mana materi yang dibawakan adalah metode ceramah, cerita, diskusi, tanya jawab, pelatihan (demonstrasi), dan pemberian tugas. Sedangkan Implementasi dari materi belajar Pendidikan Agama Islam untuk pembentukan karakter relegius dan kepedulian sosial yang diterapkan SMK BM Sinar Husni Medan dari segi relegius, (3S) membiasakan senyum salam sapa, Kegiatan sebelum belajar berdoa,

membaca Asmaul Husna secara bersama-sama, dan sebelum pulang keluar dari kelas, para siswa berdoa bersama, membaca beberapa surah pendek, mengucapkan salam kepada guru dan bersalaman dengan guru, sholat dzuhur berjamaah, dan Pesantren Ramadhan. Dimana metode pengajaran ekstrakurikuler yang diterapkan secara bergantian sesuai kegiatan dan materi yang lagi disampaikan. Diantaranya metode pemisalan, pengawasan, bermain, pemberian tugas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, M., Anindyta, P., & Grace, M. (2019). Mengembangkan karakter menghargai perbedaan melalui pendidikan multikultural. *Jurnal Bakti Masyarakat* <http://journal.untar.ac.id/index.php/baktimas/article/view/2903>
- Andy, S., Afifa, F. Z., Lubis, N. A. S., & ... (2021). Implementasi Pendidikan Agama dalam Membangun Kerukunan Umat Selama Pandemi Covid-19 pada Anak Usia Dini di Kecamatan Binjai Utara. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 5 (1)*. <https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/2028>
- Aprilianto, A., & Arif, M. (2019). Pendidikan Islam Dan Tantangan Multikultural: Tinjauan Filosofis. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*. <https://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/NAZHRUNA/article/view/339>
- Bachrudin, A. A., & Kasrman, K. (2022). Analisis Efektivitas Pendidikan Karakter Melalui Pendekatan Multikultural pada Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/2858>
- Kurniawan, S. (2018). PENDIDIKAN KARAKTER DALAM ISLAM Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan Karakter Anak Berbasis Akhlaq al-Karimah. *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 3(2)*, 197. <https://doi.org/10.19109/tadrib.v3i2.1792>
- Lindayani, A., Faturrohman, A. A., & ... (2022). Integrasi Pendidikan Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Membentuk Karakter Toleran. ... *-Nida: Jurnal Pendidikan* <http://ojs.uninus.ac.id/index.php/NIDA/article/view/2047>
- Nastiti, D. (2020). PENANAMAN KARAKTER TOLERANSI DAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DI SEKOLAH DALAM MENGAHADAPI KERAGAMAN BUDAYA, RAS, DAN AGAMA. *Journal Fascho in Education Conference* <https://journal.stkipm-bogor.ac.id/index.php/Proceedings/article/view/92>
- Nida Husna, T. L. K. (2019). Empowering Charaster Building-Based Education: Discourse Analysis on Official English Textbook. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim*

Society, 6(1), 58–68.

- Nurhasanah, S. (2021). INTEGRASI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) UNTUK MEMBENTUK KARAKTER TOLERAN. *Al-Hasanah: Islamic Religious Education Journal*. <https://jurnal.staip.ac.id/index.php/hasanah/article/view/35>
- Ridhwan, B. (2020). PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM KURIKULUM PAI. In *Education, Learning, and Islamic Journal*. ejournal.unhasy.ac.id. <http://ejournal.unhasy.ac.id/index.php/el-islam/article/download/1263/935>
- Sartika, D., Nasehudin, N., & ... (2020). PENGARUH PENERAPAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL TERHADAP SIKAP DAN TOLERANSI. ...: *Jurnal Pendidikan* <https://www.jurnal.syekhnurjati.ac.id/index.php/edueksos/article/view/6229>
- Sidik, M. F. (2020). *Implementasi pendidikan multikultural dalam membentuk karakter religius siswa di SMP Kartika IV-9 Malang*. etheses.uin-malang.ac.id. <http://etheses.uin-malang.ac.id/30113/>
- Sielvyana, S., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Pendidikan Multikultural Dalam Membentuk Karakter Anak Bangsa. *Jurnal Pendidikan Tambusai*. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2454>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (p. 112). Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.